

Religiusitas dan penyesuaian diri siswa

Muhammad Fajar Nugroho A.

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya
Suroso

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya
Isrida Yul Afriana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya
E-mail: fajarassydq@gmail.com

Abstract

The success of face-to-face learning is determined by students' self-adjustment. This study was conducted to determine the correlation between religiosity and student adjustment while undergoing limited face-to-face learning in the era of the covid-19 pandemic. The sample of this study were students who underwent limited PTM. The sampling technique used a purposive sampling model using a Likert scale data collection method. The measuring instrument used is a scale of religiosity and student adjustment. The data analysis process uses Spearman's Rho with the application of SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows 25. The correlation coefficient score is 0.733 with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.01$) indicating a very significant positive relationship between the two variables. This means that the higher the level of religiosity, the higher the student's self-adjustment, and vice versa. Thus, this study shows that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Religiosity, Student Adjustment, Limited Face-to-Face Learning*

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran tatap muka ditentukan oleh penyesuaian diri siswa. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui korelasi antara religiusitas dengan penyesuaian diri siswa saat menjalani pembelajaran tatap muka terbatas di era pandemi covid-19. Sampel penelitian ini adalah siswa yang menjalani PTM terbatas. Teknik sampling menggunakan model *purposive sampling* dengan menggunakan metode pengumpulan data skala model Likert. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas dan penyesuaian diri siswa. Proses analisa data menggunakan *Spearman's Rho* dengan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows 25*. Dengan hasil skor *correlation Coefficient* sebesar 0,733 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$) menandakan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel. Artinya semakin tinggi individu memiliki tingkat religiusitas maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa, begitu pula sebaliknya. Dengan begitu penelitian ini menunjukkan, bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci: *Religiusitas, Penyesuaian Diri Siswa, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*

Pendahuluan

Pembatasan wilayah berskala di Indonesia bahkan dunia memberikan dampak atau efek bagi kehidupan manusia. Swastika & Lukita (2020) mengatakan bahwa pandemi covid 19 memberikan dampak bagi hampir semua aspek kehidupan, seperti pariwisata, pendidikan Kesehatan dan ekonomi. Suci (2020) juga mengemukakan pandemi covid-19 bukan hanya berdampak pada bidang teknologi, sosial dan ekonomi, pandemic ini juga memberikan dampak bagi bidang pendidikan. Dampak yang terjadi pada sektor pendidikan mengakibatkan berubahnya sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan dari bulan maret 2020 sampai saat ini.

Selama setahun lebih menempuh pembelajaran dalam jaringan seiring menurunnya penularan virus Covid-19 akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengizinkan sekolah untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka terbatas yang berlandaskan pertimbangan daerah yang berada pada level pembatasan berskala level 1 sampai 3. Perubahan sistem pembelajaran ini merupakan upaya yang selaras pada anjuran pemerintah yang termuat dalam surat edaran 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021 yang berisi tentang panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran dimasa pandemi.

Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas merupakan upaya untuk menghindari generasi muda Indonesia dari penurunan capaian belajar atau learning loss (Plate, 2021). Harapan dilakukannya pembelajaran tatap muka menjadi suatu hal baik, khususnya penguatan interaksi siswa, kerja sama interaksi antara siswa dan guru akan lebih efektif, mengejar ketertinggalan dan mengurangi tekanan psikososial (Rahmawati, 2021). Peralihan pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka menuntut siswa beradaptasi atau penyesuaian ulang (Juliana, 2021). Berbagai kebiasaan 2 serta dampak lamanya pembelajaran online terhadap siswa akan membuat para siswa membutuhkan penyesuaian.

Menurut Ampuni (2021) bahwa keberhasilan pembelajaran tatap muka ditentukan oleh penyesuaian diri siswa, seperti yang dikatakan oleh Willis (dalam Ajeng, 2007) menjelaskan salah satu upaya agar meraih hubungan yang seimbang dan pembelajaran yang optimal memerlukan penyesuaian diri siswa yang baik dengan lingkungan baru sekolahnya.

Adanya perubahan dari pembelajaran online ke pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan beberapa fenomena bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak mampu untuk menjalani penyesuaian diri dengan baik di sekolah. Seperti dikemukakan Didit (2021) bahwa banyak siswa yang merasa canggung untuk berinteraksi dengan siswa satu sama lain, datang terlambat dan malas mengikuti pelajaran karena terlalu lama menjalani pembelajaran online. Fenomena lain juga terjadi seperti siswa terdapat melanggar protokol kesehatan dengan tidak memakai masker dan menurunkan masker (Putuyo, 2021). Menurut Didit (2021) umumnya ini terjadi karena terlalu lama menjalani pembelajaran jarak jauh dan akibatnya peserta didik belum siap dan perlu penyesuaian

Religiusitas dan penyesuaian diri siswa

ulang. Bahkan dalam penelitian oleh Wishnu Pradana (2021) dengan wawancara terhadap guru juga menginformasikan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengawasi siswa saat menjalani pembelajaran tatap muka terbatas.

Perubahan serta lamanya pembelajaran daring, menjadi salah satu indikator penyesuaian diri siswa kurang baik (Hendro, 2021). Tentu hal ini akan berdampak negatif pada siswa jika dibiarkan maka pembelajaran siswa di sekolah menjadi pasif dan tidak optimal, kurangnya bersosialisasi dengan siswa maupun guru membuat menjadi kurang percaya diri dan kurang memahami pelajaran dengan baik. Penyesuaian diri siswa merupakan suatu fenomena penting untuk bisa diteliti, karena dasarnya salah satu syarat penting terciptanya kesehatan mental remaja atau individu adalah individu mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah. Remaja beberapa merasa menderita dan kurang mampu untuk menggapai kebahagiaan dalam hidup karena ketidakberhasilannya untuk menyesuaikan dirinya dengan baik (Mu'tadin dalam Nabila & Hermien, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri individu yaitu perkembangan dan kematangan, keadaan fisik, lingkungan, psikologis, budaya dan religiusitas (Schneiders dalam Meidina, 2013). Salah satu yaitu faktor tingkat religiusitas mempengaruhi penyesuaian individu. Tingkat religiusitas diperlukan dalam penyesuaian diri karena mampu memberi suasana psikologis agar mampu meredam frustrasi, konflik serta ketegangan psikis. Agama atau religiusitas juga memberi keyakinan dan nilai terhadap individu untuk mempunyai arti serta tujuan stabilitas hidup. Religiusitas atau agama juga diperlukan untuk menjadi pedoman dalam melakukan kehidupan sehari-hari yang berisi nilai-nilai yang wajib untuk dijalankan dan jauhi manusia pada kehidupan agar bisa berjalan dengan baik dan tidak merugikan lingkungan dan orang lain (Schneiders dalam Lutfia, 2018).

Glock & Stark (dalam Lestari & Sri, 2017) mengemukakan bahwa religiusitas individu ditentukan dengan pelaksanaan keagamaan yang berupa komitmen dan penghayatan, yang bertujuan memproses nilai-nilai internalisasi religiusitas untuk individu yang nanti akan diamalkan pada perilaku sehari-hari. Dari beberapa faktor, religiusitas menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri siswa di sekolah yang mempunyai peranan penting untuk menghadapi aturan-aturan dari lingkungan sekolah yang wajib dipatuhi guna dapat meraih pembelajaran yang optimal di sekolah.

Berdasarkan uraian fenomena yang dijelaskan diatas terdapat adanya permasalahan penyesuaian diri bagi siswa atau individu. Dengan itu peneliti memiliki ketertarikan untuk menjadikan penelitian.

Religiusitas dan penyesuaian diri siswa

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi adalah siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Sidoarjo dengan jumlah sebanyak 261 siswa. Sampling penelitian ini menggunakan Teknik sampling *purposive sampling*. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 261, maka untuk mendapatkan sampel penelitian menggunakan rumus slovin sebesar 158 dengan toleransi eror 5 persen (0,5). Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas dan penyesuaian diri siswa. Proses analisis data menggunakan *Spearman's Rho* dengan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows 25.

Hasil

Hasil validitas analisis aitem terdapat 42 aitem pada skala penyesuaian diri siswa yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 25 for windows yang dilakukan 3 kali putaran dengan batasan *Corelated Item-Coralation* $< 0,3$ dari 42 aitem menghasilkan 17 aitem yang tidak valid, sehingga aitem skala penyesuaian diri siswa tersisa 25 aitem yang valid.

Uji reliabilitas pada skala penyesuaian diri siswa yang berjumlah dari 25 aitem valid menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,881 dimana hasil itu mendekati angka 1,00 yang berarti skala penyesuaian diri siswa tergolong tinggi.

Tabel Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Aitem
0,881	25

Hasil analisis validitas aitem terhadap 47 aitem skala religiusitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 for windows dilakukan 4 kali putaran dengan batasan *Corelated Item-Coralation* $< 0,3$ dari 47 aitem menghasilkan 17 aitem yang tidak valid, sehingga aitem skala religiusitas tersisa 30 aitem yang valid.

Uji reliabilitas pada skala religiusitas yang berjumlah dari 30 aitem valid menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,875 dimana hasil tersebut mendekati angka 1,00 yang berarti skala Religiusitas tergolong tinggi.

Religiusitas dan penyesuaian diri siswa

Tabel Uji Reliabilitas Skala Religiusitas

Cronbach's Alpha	N of Aitem
0,875	30

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data skala penyesuaian diri siswa dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov diperoleh signifikan $p = 0,048$ ($p < 0,05$) yang berarti sebaran data dinyatakan memiliki distribusi tidak normal.

Tabel hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Penyesuaian Diri Siswa	0,048	Tidak Normal

Berdasarkan hasil pada uji linieritas diatas dengan menggunakan program SPSS 25 for windows didapatkan hasil *deviation from linierity* sebesar 0,022 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka hubungan variabel bebas (religiusitas) dengan variabel terikat (penyesuaian diri siswa) dianggap tidak linier.

Tabel hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. deviation from linierity	Keterangan
Penyesuaian Diri Siswa (Y) Religiusitas (X)	0,022	Tidak Linier

Hasil analisis data pada penelitian ini yang menggunakan SPSS for windows 25 dengan metode *Spearman's Rho* menunjukkan arah hubungan kedua variabel yang searah atau sebanding lurus dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ yang ditunjukkan dengan nilai 0,733, maka dari hasil penelitian ini terdapat adanya hubungan positif yang sangat signifikan pada religiusitas dengan penyesuaian diri siswa.

Religiusitas dan penyesuaian diri siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil pada analisis data diatas penelitian sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan adanya koefisien korelasi 0,733 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Dengan ini memperlihatkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan penyesuaian diri siswa, yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka individu akan mampu dalam melakukan dengan baik penyesuaian dirinya di sekolah, dengan begitu juga sebaliknya jika individu semakin rendah kualitas religiusitas maka individu atau siswa semakin kesulitan dalam melakukan penyesuaian dirinya di sekolah. Sumbangan efektif dari penelitian ini adalah 60,2%, artinya religiusitas memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri siswa, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dinyatakan dapat diterima karena sesuai dengan hasil yang diperoleh, yaitu terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri siswa.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri khususnya yaitu penyesuaian diri siswa di sekolah adalah religiusitas, religiusitas dapat menjadi peranan penting dalam pembelajaran agar siswa atau individu mendapatkan pembelajaran yang optimal

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian yang sudah diteliti sebelumnya oleh Lestari, dkk (2017) tentang Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Siswa dan Siswi Pondok Pesantren Futuhiyyah Kabupaten Demak terdapat adanya pengaruh sangat signifikan hubungan religiusitas terhadap penyesuaian diri siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Andriyanti (2015) yang menjelaskan bahwa variabel religiusitas mempengaruhi variabel penyesuaian diri di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri.

Hasil ini memperkuat teori Schneiders (2013) yang menjelaskan religiusitas menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri siswa dan bahwa ada hubungan pada religiusitas terhadap penyesuaian diri. Siswa yang mempunyai nilai-nilai religiusitas akan mampu mengimplementasikan perilaku atau aktivitasnya sehari-hari dengan berbagai konteks, dengan itu siswa atau individu akan mampu menyesuaikan diri dengan baik di sekolah dalam menjalani kewajibannya sebagai siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil atau uraian penelitian dan pembahasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa adanya arah positif yang sangat signifikan yaitu antara religiusitas dengan penyesuaian diri siswa. Dengan ini berarti religiusitas dapat menjadi prediktor naik turunnya penyesuaian diri siswa di sekolah, semakin tinggi individu memiliki tingkat religiusitas, maka akan semakin tinggi juga kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah begitu pula sebaliknya. Dengan hal itu Hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang menunjukkan arah positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri siswa diterima. Oleh

Religiusitas dan penyesuaian diri siswa

karena itu penting diperhatikan oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah utamanya guru, dan orangtua agar memahami bahwa religiusitas penting untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa disekolah, penyesuaian diri akan berdampak pada perilaku adaptif siswa disekolah sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik yang lebih baik lagi.

Saran bagi siswa agar mampu meningkatkan kualitas religiusitas pada individu agar dapat berperilaku baik dan sesuai pada kepercayaan yang dianutnya. Saran untuk sekolah untuk dapat memberikan fasilitas lebih yang bisa membantu siswa dalam meningkatkan religiusitas supaya siswa tidak memiliki kesulitan pada penyesuaian diri di sekolah. Saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya disarankan menggali variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri seperti kematangan dan perkembangan intelektual, sosial moral, lingkungan keluarga atau masyarakat serta budaya. Peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penelitian lebih luas seperti siswa SMA, SD dan mahasiswa.

Religiusitas dan penyesuaian diri siswa

Referensi

- Agus Poerwanto & Hetty Murdiyani. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Regulasi Diri dan Tingkat Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren Al-Berr Pasuruan. *Jurnal Psikologi*.
- Asmaul Khafifatun & Erin Ratna Kustanti. (2018). HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA RANTAU DI SEMARANG. *Jurnal Empati*, 136-144.
- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Dian Lestari & Endang Indrawati. (2017). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Siswi Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Empati*, 307-312.
- Diskominfo Jateng. (2021, April 05). *Senang Bisa PTM, Siswa Siap Adaptasi Kebiasaan Baru*. Retrieved Oktober 10, 2021, from Jateng Prof: <https://jatengprov.go.id/beritaopd/senang-bisa-ptm-siswa-siap-adaptasi-kebiasaan-baru/>.
- Fajriani, Yulizar, Syaiful Bahri & Abu Bakar. (2020). Penyesuaian Diri Siswa terhadap Pembelajaran Daring di SMA Laboratorium Unsyah pada Masa Pandemi Covid-10.
- Fria Garnis & Widyastuti. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri.
- Kulsum, K. U. (2021, Mei 03). *Pembelajaran tatap Muka Terbatas: Latar Belakang dan Tujuannya*. Retrieved Oktober 12, 2021, from kompaspedia: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-ptm-terbatas-latar-belakang-dan-tujuannya>.
- Kusuma, E. H. (2021, September 22). *Adaptasi (Lagi) dengan Pembelajaran Tatap Muka*. Retrieved Oktober 11, 2021, from Detik News: <https://news.detik.com/kolom/d-5735160/adaptasi-lagi-dengan-pembelajaran-tatap-muka>.
- Lutfiah, A. (2018). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. *Jurnal Psikologi*.
- Novita Sari Tanuwijaya & Witarsa Tambunan. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Purnomo, I. (2021, Agustus 30). *PTM Hari Pertama Banyak Siswa Canggung karena Tak Saling Kenal*. Retrieved Oktober 12, 2021, from Edukasi Sindonews: <https://edukasi.sindonews.com/read/526430/212/unik-ptm-hari-pertama-banyak-siswa-canggung-karena-tak-saling-kenal-1630310884?showpage=all>.
- Qomariyah, S. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Santriwati di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember. *Jurnal Psikologi*.
- Robbani, U. (2021, September 17). *Siswa Butuh Adaptasi Ulang pada Awal PTM*. Retrieved Oktober 12, 2021, from Lampost: <https://m.lampost.co/berita-siswa-butuh-adaptasi-ulang-pada-awal-ptm.htm>.
- Sulisworo Kusdiyanti, Lilin Halimah & Faisaluddin. (2011). Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Psikologi*.